

DETERMINAN KEPEMILIKAN TABUNGAN KELUARGA DI KABUPATEN PANGKEP

Samsu Gaffar¹, Sarnawiyah², Anriati³

^{1,2}Universitas Muslim Maros, ³Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Kabupaten
Pangkep

E-mail : gsyamsu@gmail.com¹, sarnawiahsaing3@gmail.com², anriati.andri@gmail.com

Received	:	May 23 th 2022		Revised	:	July 28 th 2022		Accepted	:	Sept 30 th 2022
----------	---	---------------------------	--	---------	---	----------------------------	--	----------	---	----------------------------

ABSTRACT

This study was conducted to determine the factors that influence the ownership of family savings in Pangkep Regency by analyzing the effect of the variables of the number of family members, the education level of the head of the family, and the employment status of the head of the family on the ownership of family savings using the multiple linear regression analysis methods. The data used is the result of the 2021 family data collection in Pangkep Regency which was taken using the documentation technique presented by the district. The results of this study indicate that based on a partial analysis of the variable Number of Family Members (X1) and the variable of the education level of the head of the family (X3) does not affect the variable of Family Savings Ownership in Pangkep Regency (Y). Meanwhile, the variable Job Status of the Heads of Families (X2) affects the variable of Family Savings Ownership in Pangkep Regency (Y). For simultaneous analysis, the independent variable (variable X) affects the dependent variable of Family Savings Ownership in Pangkep Regency (variable Y).

Keywords: *Family Members, Education Level, Employment Status, Savings Ownership*

PENDAHULUAN

Tabungan keluarga merupakan salah satu instrumen yang dipakai untuk menjadi penyanggah ketika terjadi guncangan dalam keluarga, seperti ketika kepala keluarga sakit atau terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) maupun saat memasuki usia pensiun. Kepemilikan tabungan menjadikan seseorang memiliki kestabilan dalam kemampuan konsumsi ketika berpendapatan rendah.

Pada lingkup keluarga, perilaku menabung terkait kaidah perilaku konsumsi. Sebab bila dilihat dari penggunaan penghasilan, maka tabungan merupakan sisi lain dari konsumsi. Artinya bahwa pada kehidupan keluarga terdapat alokasi penghasilan untuk konsumsi maupun tabungan.

Teori yang terkait dengan perilaku konsumsi keluarga seperti *Permanent Income Hypothesis* yang

disampaikan oleh Friedman (1957) dan Teori *Life Cycle Hypothesis* oleh Modigliani (1966) yang menyatakan bahwa pengeluaran seseorang maupun keluarga (rumah tangga) terpengaruh jumlah pendapatan yang diperolehnya, walaupun hal tersebut tidak merupakan variabel satu-satunya. Oleh Friedman (1957), terdapat dua jenis pendapatan, yaitu *transitory income* (pendapatan sementara) dan *permanent income* (pendapatan tetap). Faktor dari kedua jenis pendapatan tersebut serta besarnya kekayaan (*wealth*) akan berpengaruh pada kebiasaan konsumsi seseorang yang sekaligus akan merubah pula perilaku menabung mereka.

Life Cycle Hypothesis menjelaskan bagaimana perubahan jumlah pendapatan seseorang selama hidupnya akan mempengaruhi pola konsumsinya (Modigliani, 1963). Bila dikatakan bahwa seseorang akan mengalokasikan penghasilannya

sepanjang dia bekerja secara rutin selama hidupnya, maka akan dapat dialokasikan sebagian pendapatannya sebagai tabungan untuk mendanai pengeluarannya ketika suatu saat tidak memiliki penghasilan lagi.

Berdasarkan hasil sensus BPS, yakni hasil pelaksanaan Susenas tahun 2015, yang memberikan petunjuk tentang profil rumah tangga dalam menabung bahwa faktor bagi rumah tangga memiliki tabungan di lembaga keuangan resmi khususnya dari aspek demografi adalah seperti umur, banyaknya anggota keluarga, tanggungan orang-orang yang ada dalam rumah tangga, tingkat pendidikan, pekerjaan, serta domisili kepala rumah tangga merupakan faktor yang mempengaruhi bagi kepala keluarga untuk memiliki rekening tabungan di lembaga keuangan resmi. Selanjutnya hasil susenas tersebut menjelaskan pula ada sebanyak 62,98% rumah tangga yang memiliki kesanggupan untuk menabung. Angka ini sama dengan 42,9 juta rumah tangga di Indonesia pada 2015. Sedangkan selebihnya 25,2 juta rumah tangga atau sebesar 37,02% adalah rumah tangga yang tidak memiliki kemampuan menyisihkan penghasilannya untuk dijadikan sebagai tabungan.

Selain itu hasil survei kolaborasi antar lembaga nasional dan internasional menginformasikan setengah dari semua rumah tangga di Indonesia atau sebesar 51,5% tidak punya tabungan sebagai antisipasi. Pendataan ini merupakan 12.216 sampel rumah tangga yang ada di 34 provinsi di Indonesia dan dilaksanakan dalam rentang waktu antara Oktober-November 2020. Hasil dari survey tersebut juga memberikan informasi yang bahwa kepala keluarga dengan pendidikan dasar merupakan dominan kelompok yang mengakses bank untuk wadah penyimpanan dana, disusul oleh kelompok orang tua berpendidikan sekolah menengah dan sarjana. Walaupun demikian orang tua yang berijazah pendidikan dasar juga yang

terbanyak yang tidak memanfaatkan layanan keuangan bank. Banyaknya kepala keluarga di kelompok ini lebih dominan daripada kelompok orang tua bersertifikat dasar yaitu 41% berbanding 27%. Kelompok berikutnya yang tidak memanfaatkan layanan keuangan formal yaitu kepala keluarga tidak ada status pendidikan. Hal yang cukup mengagetkan dari pendataan tersebut adalah kelompok kepala keluarga yang berpendidikan yang lebih di atas misalnya S2 dan S3 ada yang tanpa memanfaatkan institusi keuangan resmi sama sekali, walaupun sedikit sekali.

Menurut Kibet dkk. (2009) bahwa faktor menabung di rumah tangga pedesaan bukan hanya persoalan penghasilan rumah tangga, tetapi terpengaruh pula oleh jender, dan tingkat sekolah kepala rumah tangganya. Faktor lainnya adalah akses pinjaman, umur dan ketidakmandirian berpengaruh negatif terhadap tabungan rumah tangga.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan analisis mendalam untuk mengetahui determinan kepemilikan tabungan keluarga di Kabupaten Pangkep, khususnya kondisi tahun 2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan UU No.10 Tahun 1998 mengenai Perbankan bahwa tabungan adalah simpanan nasabah yang dapat ditarik dengan syarat tertentu dan disepakati dan tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat sejenisnya. Jadi menabung merupakan aktivitas menyisihkan uang yang ditempatkan pada celengan atau pada bank yang penarikannya hanya dapat dilaksanakan berdasarkan aturan-aturan khusus.

Pendapat Warneryd dalam Thung (2012) bahwa menabung dalam perspektif psikologis adalah merupakan suatu tindakan tidak menghabiskan pendapatan untuk masa kini untuk dimanfaatkan pada masa yang akan datang. Sedangkan Mulyadi dan Trizki (2012) mengartikan menabung adalah

tidak melakukan pengeluaran uang masa kini oleh karena dan akan dimanfaatkan pada masa depan. Jadi beberapa definisi menabung selalu terkait dengan tindakan seseorang mengalokasikan dan menyimpan dananya dengan peruntukan masa depan.

Jadi keinginan menabung adalah hasrat yang mendorong untuk menyisihkan penghasilannya untuk disimpan pada tempat tertentu yang pengambilannya hanya dapat dilakukan dengan aturan-aturan tertentu yang diperuntukkan sebagai penyanggah untuk tetap memiliki kemampuan konsumsi pada masa yang akan datang.

Hubungan Jumlah Anggota Keluarga dan Kemampuan Menabung

Menurut Undang Undang No. 52 tahun 2009 mengenai Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyebutkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri atau suami-istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya. Menurut arti tersebut dinyatakan bahwa anggota keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya sehingga pihak BKKBN bila melakukan pendataan, maka jumlah anggota keluarga adalah jumlah dari seorang ayah dan ibu serta semua anak-anak yang dilahirkannya.

Sedangkan Mantra, (2003) menyebutkan jumlah anggota keluarga adalah terdiri dari semua anggota rumah tangga yang menghuni dan makan dalam satu dapur. Makan dari satu dapur maksudnya apabila pengadaan kebutuhan setiap hari dilakukan bersama dengan anggota keluarga lainnya. Jadi yang juga merupakan anggota keluarga adalah yang belum sanggup memenuhi keperluan sehari-hari disebabkan belum berpenghasilan dan masih tergantung pada orang lain.

Unggul Priyadi dan Taufiq Hidayat (2016) mengatakan jika banyaknya anggota keluarga memberi dampak negatif pada upaya peningkatan simpanan tabungan keluarga. Semakin bertambah anggota keluarga akan

menambah pula biaya hidup yang mengakibatkan penghasilan yang diperoleh akan lebih banyak dikeluarkan untuk memenuhi konsumsi dan memperkecil peluang menabung.

Lestari (2016) menyatakan bahwa banyaknya anggota keluarga pada suatu rumah tangga akan memberi dampak banyaknya pengeluaran yang perlu dibelanjakan oleh suatu rumah tangga yang disebabkan karena bertambahnya kuantitas anggota keluarga yang harus dipenuhi kebutuhannya. Sedangkan Mapandin (2006) menyatakan bahwa banyaknya tanggungan pada suatu rumah tangga akan berdampak pada meningkatnya konsumsi yang perlu dibelanjakan oleh rumah tangga tersebut karena berhubungan dengan semakin banyaknya kebutuhannya yang harus terpenuhi. Demikian pula menurut hasil penelitian Nurlaila Hanum (2018) yang menyatakan banyaknya tanggungan keluarga akan memberi dampak yang cukup positif pada tingkat konsumsi suatu rumah tangga.

Beberapa pendapat di atas menyimpulkan apabila jumlah anggota keluarga semakin besar, maka akan mengecilkan kemampuan suatu keluarga dalam memenuhi kebutuhannya. Secara kuantitas anggota keluarga yang banyak akan berakibat meningkatnya pula pengeluaran keluarga. Begitu pula anggota keluarga yang banyak akan mengakibatkan pola konsumsi semakin bervariasi karena setiap anggota keluarga cenderung memiliki selera yang berbeda. Jadi banyaknya anggota keluarga akan berhubungan dengan kemampuan penghasilan rumah tangga yang mana ujungnya akan memberi dampak pada daya konsumsi suatu keluarga.

Seluruh pendapatan rumah tangga apabila dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan juga transfer, maka selisihnya akan didapatkan nilai tabungan rumah tangga. Jika pola konsumsi memberikan informasi jumlah penghasilan yang dibelanjakan, maka tabungan menjadi

faktor penting pada pembangunan ekonomi suatu wilayah.

Berdasarkan studi Sunaryati yang menginformasikan fakta adanya bentuk tabungan rumah tangga di Indonesia yang berbentuk *hump-shaped*. Selanjutnya dikatakan bahwa pola tersebut menandakan relevansinya dengan model *life-cycle saving* untuk kondisi rumah tangga Indonesia.

Lebih lanjut dari hasil pengujian pengaruh struktur demografi terhadap tabungan rumah tangga yang diteliti oleh Sunaryati menunjukkan bahwa banyaknya anggota keluarga usia dewasa berdampak negatif pada tabungan rumah tangga. Keadaan ini menginformasikan jikalau pada usia dewasa menjadi penjamin orang tuanya memasuki hari tuanya. Jadi banyaknya anak yang ditanggung oleh kepala keluarga berdampak negatif terhadap tabungan keluarga. Hal itu menyatakan jikalau banyaknya saudara kandung akan memberi dampak negatif pula terhadap tabungan suatu keluarga.

Hubungan Status Pekerjaan Kepala Keluarga Dan Kemampuan Menabung

Menurut BPS, bekerja adalah aktivitas ekonomi yang dilaksanakan oleh seseorang dengan niat mendapatkan ataupun membantu mendapatkan penghasilan atau keuntungan minimal 1 jam tidak terputus sepekan yang lalu. Aktivitas yang dimaksud termasuk pola aktivitas pekerja sukarela yang membantu dalam suatu usaha ekonomi.

Penelitian yang dilakukan Kamarni (2012) bahwa variabel pekerjaan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi minat masyarakat terkait dengan bank syariah. Selanjutnya dikatakan bahwa masyarakat yang mempunyai tingkat pekerjaan yang rendah memiliki peluang yang lebih kecil dalam menabung di bank syariah bila dibandingkan dengan masyarakat yang mempunyai tingkat pekerjaan yang tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa

pekerjaan mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung di bank syariah.

Suatu pekerjaan yang telah dijadikan sebagai profesi suatu kepala keluarga akan memastikan dirinya mampu memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Perolehan pendapatan bagi kepala keluarga akan dapat dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya pada masa kini maupun masa akan datang.

Menurut Sukardi dan Anwari (1984), minat menabung pada dasarnya terkait dengan persoalan kemampuan seseorang dalam mengalokasikan sebagian pendapatannya setelah diperoleh selisih antara penghasilan dengan konsumsinya. Penghasilan yang lebih banyak dari konsumsi dapat dikategorikan memiliki kemampuan menabung.

Menurut hasil penelitian Ika Muarifah (2015) bahwa besarnya tingkat penghasilan seseorang berdampak secara perorangan pada minat menabung nasabah Bank BNI di Kabupaten Pati Tahun 2015. Sedangkan Orin Orika (2017) menyatakan bahwa profesi seseorang berdampak positif terhadap minatnya untuk menabung di PT. BPRS Al-Washliyah Medan.

Juaria (2015) menemukan bahwa unsur yang paling banyak dalam memberikan dampak keinginan seseorang untuk menabung di Dusun Sebau Apo adalah unsur pekerjaan. Hal ini dapat dijelaskan jikalau yang menabung di bank merupakan sekelompok masyarakat yang bekerja pada perusahaan kelapa sawit dan lembaga pemerintah. Kelompok tersebut mempunyai rekening bank oleh karena berhubungan dengan aktivitas mereka mewajibkan mempunyai rekening bank untuk memudahkan penerimaan gaji. Selain daripada itu pendapatan yang mereka peroleh per bulan menyebabkan mereka lebih mudah menyimpan selisih pengeluarannya di bank.

Hubungan Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga dan Minat Menabung

Lestari dan Wirawan (2016) mengatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan suatu aktivitas individu untuk meningkatkan kemampuan, sikap dan perilaku yang berorientasi masa depan melalui lembaga khusus ataupun bukan lembaga khusus. Sedangkan Rahardja, dkk (2005) mengemukakan bahwa tingkat pendidikan seseorang yang semakin tinggi, akan mengakibatkan belanja kebutuhannya akan semakin tinggi pula sehingga akan berdampak pada pengeluaran konsumsinya.

Ketika seseorang berpendidikan cukup tinggi, maka kebutuhan hidupnya cenderung semakin tinggi pula. Oleh karena yang mereka harus penuhi tidak sekedar kebutuhan makan minum tetapi kebutuhan informasi, juga termasuk kebutuhan status di masyarakat dan kebutuhan akan pengakuan masyarakat atas keberadaannya.

Baliwati (2004) mengatakan bahwa individu dengan taraf pendidikan yang tinggi akan berpengetahuan dan berwawasan yang lebih jauh. Sedangkan keterkaitannya dengan konsumsi bahwa golongan berpendidikan tinggi tersebut memiliki kesadaran betapa pentingnya sekolah, sehingga pengeluaran pemenuhan pendidikannya akan berdampak pada semakin meningkatnya pengeluaran konsumsi.

Muchamad Miftakhul (2015) dari hasil penelitiannya memperlihatkan tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap keinginan masyarakat desa Kupon menabung di Bank Syariah. Sedangkan hasil penelitian Neng Kamarni (2017) menginformasikan jikalau taraf Pendidikan seseorang tidak memiliki pengaruh pada keinginan untuk menabung di Bank Syariah.

Todaro (2000) menyatakan terdapat korelasi positif dari pendidikan formal dengan alokasi pendapatannya. Seseorang yang berpendidikan menengah atau tinggi bila dibandingkan dengan yang hanya mampu

berpendidikan lebih rendah, maka pendapatannya berbeda antara 300 hingga 800 persen. Untuk itu tingkat penghasilan seseorang dipengaruhi pula pada lamanya sekolah yang dapat diselesaikannya. Hal ini menimbulkan perbedaan penghasilan yang tidak merata dan rawan memunculkan jarak kemiskinan di masyarakat.

Menurut Unggul Priyadi dan Taufiq Hidayat (2016) bahwa taraf pendidikan berdampak positif pada kemampuan menabung rumah tangga. Hal ini relevan dengan temuan Brata (2000) yang menyatakan taraf pendidikan mempengaruhi secara positif tabungan rumah tangga. Sedangkan Menurut Yulia Fitri, dkk (2013) bahwa taraf pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap tabungan masyarakat di Kota Padang.

Kerangka Pikir

Faktor-faktor yang akan dianalisis adalah jumlah anggota keluarga, status pekerjaan kepala keluarga dan tingkat pendidikan kepala keluarga serta pengaruhnya terhadap kepemilikan tabungan keluarga di Kabupaten Pangkep, khususnya keadaan tahun 2021.

Selanjutnya hubungan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.

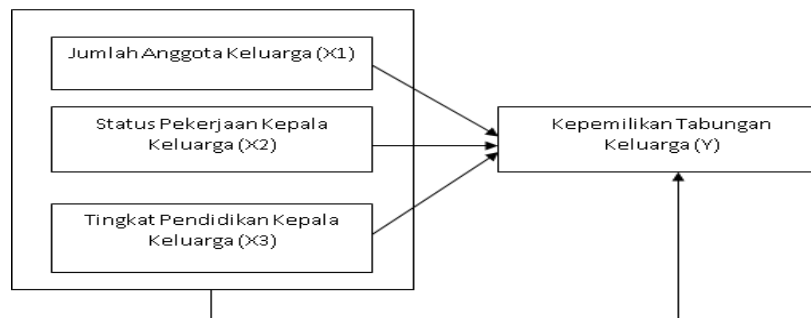
Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah :

- H1 :Terdapat pengaruh positif jumlah anggota keluarga (X1) terhadap kepemilikan tabungan keluarga (Y) di Kabupaten Pangkep
- H2 :Terdapat pengaruh positif status pekerjaan kepala keluarga (X2) terhadap kepemilikan tabungan keluarga (Y) di Kabupaten Pangkep
- H3 :Terdapat pengaruh positif tingkat Pendidikan kepala keluarga (X3) terhadap kepemilikan tabungan keluarga (Y) di Kabupaten Pangkep
- H4 :Secara simultan terdapat pengaruh positif jumlah anggota keluarga

(X1), status pekerjaan kepala keluarga (X2) dan tingkat Pendidikan kepala keluarga (X3)

terhadap kepemilikan tabungan keluarga (Y) di Kabupaten Pangkep



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua kepala keluarga yang ada di Kabupaten Pangkep pada tahun 2021.

Sedangkan sampel penelitian menggunakan sampel jenuh dimana semua populasi diambil dengan penyajian data perkecamatan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi yaitu mengumpulkan hasil pendataan keluarga yang telah dilakukan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Pangkep kemudian dilakukan pengelompokan data perkecamatan untuk selanjutnya dianalisis berdasarkan alat analisis data untuk mencapai tujuan penelitian.

Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional

a. Variabel Jumlah Anggota Keluarga (X₁).

Variabel Jumlah Anggota Keluarga mengacu pada Undang Undang No. 52 tahun 2009 yang menyebutkan bahwa keluarga terdiri dari suami-istri atau suami-istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya. Jadi yang dimaksud dengan jumlah anggota keluarga

pada variabel penelitian ini adalah jumlah dari seorang ayah dan ibu serta semua anak-anak yang dilahirkannya.

b. Variabel Status Pekerjaan Kepala Keluarga (X₂).

Variabel Status Pekerjaan Kepala Keluarga mengacu pada arti kerja berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) yaitu kegiatan untuk melakukan sesuatu yang dilakukan atau diperbuat dan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah atau mata pencaharian. Untuk itu yang dimaksud dengan status pekerjaan kepala keluarga pada variabel penelitian ini adalah ada tidaknya kegiatan kepala keluarga yang berorientasi pada tujuan mencari nafkah atau sebagai mata pencaharian.

c. Variabel Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga (X₃).

Variabel Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga mengacu pada hasil penelitian lestari dan Wirawan (2016) bahwa indikator tingkat pendidikan terdiri dari pendidikan formal dan pendidikan non formal dimana indikator pendidikan formal berupa pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh seseorang yang meliputi Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan

Tinggi. Untuk itu yang dimaksud dengan Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga pada variabel penelitian ini adalah pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh kepala keluarga yaitu ayah ataupun ibu dari suatu keluarga.

d. Variabel Kepemilikan Tabungan (Y).

Variabel Kepemilikan Tabungan mengacu pada Kasmir (2014), yang mengemukakan bahwa tabungan adalah simpanan pada Bank yang penarikannya dapat dilakukan sesuai perjanjian antara Bank dengan nasabah dan penarikannya dengan menggunakan slip penarikan, buku tabungan, kartu ATM atau sarana penarikan lainnya. Definisi tabungan ini relevan dengan definisi yang disampaikan oleh Otoritas Jasa Keuangan maupun Undang-Undang No. 7

tahun 1992 yang mengatakan bahwa tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat-syarat tertentu. Jadi indikator kepemilikan tabungan adalah berdasarkan ada tidaknya simpanan keluarga selaku pihak ketiga pada buku tabungan yang dimilikinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui uji validitas dan reliabilitas data, selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda terhadap pengaruh variabel independen Jumlah Anggota Keluarga (X1), Status Pekerjaan Kepala Keluarga (X2) dan Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga (X3) terhadap variabel independen Kepemilikan Tabungan Keluarga (Y). Hasil dari uji tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-364.129	280.804		-1.297	.227
	JUMLAH ANGGOTA KELUARGA	.059	.067	.217	.880	.402
	STATUS PEKERJAAN KK	2.283	.626	.429	3.647	.005
	TINGKAT PENDIDIKAN KK	.085	.049	.364	1.735	.117

a. Dependent Variable: JUMLAH KK MEMILIKI TABUNGAN

Berdasarkan Tabel 1. dengan rumus persamaan regresi linier berganda $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$, maka dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh persamaan regresi hasil penelitian yaitu $Y = -364,129 + 0,059X_1 + 2,283X_2 + 0,085X_3$

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk pengaruh variabel X_1 terhadap Y diperoleh nilai t_{hitung} 0,880

< 2,262 (t tabel) dan nilai Sig 0.402 > 0.05 (α) sehingga H_1 ditolak. Untuk itu dapat dinyatakan bahwa variabel Jumlah Anggota Keluarga (X_1) tidak berpengaruh terhadap Kepemilikan Tabungan Keluarga di Kabupaten Pangkep (Y).

Untuk pengaruh variabel X_2 terhadap Y diperoleh nilai thitung sebesar 3,647 > 2,262 (nilai t_{tabel}) dan nilai Sig 0.005 < 0.05 (nilai α) Untuk itu dapat dinyatakan bahwa variabel Status Pekerjaan Kepala Keluarga (X_2) memiliki pengaruh positif terhadap Kepemilikan

Tabungan Keluarga di Kabupaten Pangkep (Y).

Untuk pengaruh variabel X_3 terhadap Y diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $1,735 < 2,262$ (nilai t_{tabel}) dan nilai Sig $0.117 > 0.05$ (nilai α) sehingga H_3 ditolak. Untuk itu dapat dinyatakan bahwa Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga (X_3) tidak berpengaruh terhadap Kepemilikan Tabungan Keluarga di Kabupaten Pangkep (Y). Hasil analisa dari ketiga variabel independen tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

2. Uji Simultan (Uji F)

Untuk pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 293,642 $> 3,71$ (nilai F_{tabel}) dan nilai Sig $0.000 < 0.05$ (nilai α) sehingga H_4 diterima. Untuk itu dapat dinyatakan bahwa variabel independen X berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen Kepemilikan Tabungan Keluarga di Kabupaten Pangkep (Y). Hasil uji simultan tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	154660653.868	3	51553551.289	293.642	.000 ^b
	Residual	1580095.825	9	175566.203		
	Total	156240749.692	12			

a. Dependent Variable: JUMLAH KK MEMILIKI TABUNGAN

b. Predictors: (Constant), TINGKAT PENDIDIKAN KK, STATUS PEKERJAAN KK, JUMLAH ANGGOTA KELUARGA

3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi (Uji R^2) adalah menentukan koefisien determinasi variabel independen X terhadap variabel dependen Y.

Berdasarkan uji koefisien determinasi yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,990 atau 99%. Hal ini berarti bahwa 99% variabel Kepemilikan Tabungan Keluarga di

Kabupaten Pangkep di pengaruhi oleh variabel Jumlah Anggota Keluarga, Status Pekerjaan Kepala Keluarga dan Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga. Sedangkan 1% selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Uji Model Summary Determinasi (Uji R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.995 ^a	.990	.987	419.00621

a. Predictors: (Constant), TINGKAT PENDIDIKAN KK, STATUS PEKERJAAN KK, JUMLAH ANGGOTA KELUARGA

KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis data dan pembahasan, selanjutnya dapat dibuat kesimpulan:

1. Variabel Jumlah Kepala Keluarga dan variabel Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga tidak berpengaruh terhadap ada tidaknya kepemilikan Tabungan Keluarga di Kabupaten Pangkep pada tahun 2021
2. Variabel Status Pekerjaan Kepala Keluarga berpengaruh positif terhadap Kepemilikan Tabungan Keluarga di Kabupaten Pangkep (Y).
3. Variabel independen (semua variabel X) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif terhadap Kepemilikan Tabungan Keluarga di Kabupaten Pangkep (Y).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disarankan :

1. Setiap kepala keluarga sedapat mungkin memiliki pekerjaan atau mata pencaharian yang memberikan pendapatan yang dapat dialokasikan sebagian untuk tabungan sebagai antisipasi tetap memiliki daya konsumsi yang baik pada masa yang datang.
2. Tetap memperhatikan jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan yang ideal yang dapat mendukung pengadaan tabungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2016. Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2015. Jakarta. Badan Pusat Statistik.
- Baliwati, 2004. Pengantar Pangan dan Gizi. Jakarta. Swadaya.
- Brata, 1999. Perilaku Tabungan Rumah Tangga Kasus Industri Pedesaan di Bantul. Analisis CSIS, Tahun XXVIII, No. 1..
- Friedman M, 1957. A Theory of The Consumption Function. The National Bureau of Economic Research. Princeton University Press
- Ika muarifah, 2015. Pengaruh Tingkat Pendapatan Masyarakat Dan Kualitas Pelayanan Karyawan Terhadap Minat Menabung Nasabah Bank Negara Indonesia Kabupaten Pati. 2015, Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Juaria, 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung Masyarakat Di Dusun Sebau Apo Kabupaten Landak. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa. Vol.4.No.4. Tahun 2015
- Kibet dkk. 2009. Determinants of household saving :Case study of smallholder farmers, entrepreneurs and teachers in rural areas of Kenya. Journal of Development and Agricultural Economics, 1(7), 137–143. Retrieved from <http://www.academicjournals.org/JDAE>
- Lestari, 2016. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga PNS Guru SD di Kecamatan Kota Anyar Kabupaten Probolinggo. Artikel. Universitas Brawijaya. Malang.
- Mantra, I., B. 2003. Demografi Umum . Jakarta. Pustaka Raja
- Mapandin, 2006. Hubungan Faktor-faktor Sosial Budaya dengan

- Konsumsi Makanan Pokok Rumah Tangga pada Masyarakat di Kecamatan Wamena Kabupaten Jayawijaya Tahun 2005. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang
- Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2017.
- Sunaryati, (2018). Studi Tentang Tabungan Rumah Tangga Di Indonesia: Hipotesis Siklus Hidup, Struktur Demografi, Dampak Kepemilikan Asuransi Dan Pensiun. Yogyakarta. Perpustakaan Universitas Gajah Mada
- Modigliani, Franco, 1966. The Life Cycle Hypothesis Of Saving, The Demand For Wealth And The Supply Of Capital. Social Research Vol. 33, No. 2, Essays in Economic Theory in Honor of Adolph Lowe and Hans Neisser, 160-217.
- Sugiyono, 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung, Alfabetik.
- Muchamad Miftakhul, 2017. Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan, dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa Kopen), Skripsi, (IAIN Salatiga:2017) hal 41
- Sukardi dan Anwari, 1984. Manfaat Menabung dalam Tabanas dan Taska, Jakarta:Balai Aksara.
- Mulyadi dan Trizki, 2012. Financial Parenting Menjadikan Anak Cerdas dan Cermat Mengelola Uang. Jakarta. Noura Books
- Republik Indonesia, 1998. UU No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Jakarta.
- Neng Kamarni, 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Berhubungan Dengan Bank Syariah Di Kota Padang. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan 3(1).
- Thung, C. M, dkk. 2012. Determinants Of Saving Behaviour Among The University Students In Malaysia. Malaysia: Faculty Of Business And Finance, Department Of Commerce And Accountancy, universiti Tunku Abdul Rahman.
- Nurlaila Hanum, 2018. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 2, No. 1, Aceh Timur.
- Undang Undang No. 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga
- Orin Orika (2017). Pengaruh Profesi Masyarakat Terhadap Minat Menabung Pada PT. BPR Syariah Al-Washliyah Medan. Skripsi Fakultas Agama Islam
- Unggul Priyadi dan Taufiq Hidayat 2016 Analisis Determinan Faktor Tabungan (Studi Kasus Desa Panggel Dlangu Butuh, Purworejo, Jawa Tengah). Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship Vol. 01, No. 03.
- Rahardja, dkk, 2005 Raharja, Pratama dan Mandala Manurung. 2005. Teori Ekonomi Makro. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Todaro, Michael, 2000. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi Ketujuh Jilid I. Jakarta : Erlangga.

Yulia Fitri , dkk, 2013 Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Pendapatan, Tingkat Inflasi dan Tingkat Pendidikan terhadap Tabungan Masyarakat Kota Padang. Padang